

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Daerah yang sering disebut juga BUMD ialah perusahaan yang dimiliki dan kinerjanya dipantau oleh pemerintah daerah. Kabupaten Buleleng memiliki salah satu BUMD yang dibentuk untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di Kabupaten Buleleng terkait sumber daya air bersih yaitu Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dimiliki pemerintah daerah Kabupaten Buleleng dengan tugas untuk memberikan, menyalurkan, dan mengendalikan air bersih agar dapat meningkatkan kesentosaan masyarakat di Kabupaten Buleleng yang mencakup segala aspek termasuk aspek kesehatan, aspek sosial, dan aspek pelayanan umum, serta dapat memberikan andil terhadap pendapatan daerah (Ayuningbumi, 2023).

Perusahaan Umum Daerah atau yang biasa disebut Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki kegiatan primer yaitu mengalirkan air bersih kepada masyarakat di Kabupaten Buleleng serta setiap penggunaan air oleh konsumen atau pelanggan Perumda akan dikenakan biaya tagihan sesuai jumlah pemakaiannya. Dalam kegiatan usahanya, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng melakukan penjualan air secara kredit. Pada umumnya, penjualan kredit diberikan kepada pelanggan agar pelanggan tertarik untuk membeli barang maupun menggunakan jasa yang dipromosikan oleh perusahaan (Kiay Demak et al., 2018). Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng yang memberikan penjualan kredit kepada

pelanggannya akan menimbulkan suatu piutang usaha yang akan dimiliki oleh perusahaan.

Perumda memiliki piutang rekening air serta piutang rekening non-air yang akan masuk ke dalam jenis piutang usahanya. Piutang rekening air merupakan utang yang harus dibayar oleh pelanggan (masyarakat) atau badan usaha yang berada di Kabupaten Buleleng yang menggunakan air bersih dan diwajibkan untuk melakukan pembayaran secara tunai setelah pemakaian air di bulan berikutnya. Sementara itu, piutang rekening non-air merupakan piutang yang berasal dari piutang rekening sambungan baru pelanggan. Pada tabel 1.1 terdapat saldo piutang usaha yang dimiliki Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

Tabel 1.1
Saldo Akhir Piutang Usaha Tahun 2020, 2021, dan 2022

Piutang Usaha	2020	2021	2022
a. Piutang Air			
Piutang Rekening Air Singaraja	3.949.067.310	3.781.615.530	3.932.637.880
Piutang Rekening Air Lovina	739.632.808	704.445.017	828.264.567
Piutang Rekening Air Seririt	902.866.077	945.300.190	1.043.914.720
Piutang Rekening Air Busungbiu	231.618.110	216.623.390	239.298.150
Piutang Rekening Air Gerokgak	477.242.590	558.426.450	599.753.370
Piutang Rekening Air Pancasari	210.297.070	173.177.420	173.106.310
Piutang Rekening Air Kubutambahan	815.229.165	858.672.960	869.264.100
Piutang Rekening Air Sambirenteng	152.450.520	151.686.900	230.109.040
Jumlah Saldo Piutang Air	7.478.403.650	7.389.947.857	7.916.348.137

b. Cadangan Piutang Ragu-Ragu	(526.451.687)	(661.819.885)	(807.251.507)
c. Piutang Rekening Non Air			
Piutang Rekening Sambungan Baru	157.982.880	207.263.680	224.338.580
Jumlah Saldo Piutang Rekening Non Air	157.982.880	207.263.680	224.338.580
Jumlah Saldo Piutang Usaha	<u>7.109.934.843</u>	<u>6.952.466.552</u>	<u>7.316.360.310</u>

(Sumber: Laporan Keuangan Perumdam Tirta Hita Buleleng, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki cadangan piutang ragu-ragu yang terus meningkat. Cadangan piutang ragu-ragu merupakan akumulasi dari piutang yang tidak dapat ditagihkan kepada pelanggan. Pada tahun 2020 cadangan piutang ragu-ragu tercatat sebesar Rp 526.451.687. Pada tahun 2021 cadangan piutang ragu-ragu tercatat Rp 661.819.885 yang artinya cadangan piutang ragu-ragu meningkat sebesar Rp 135.368.198 dari tahun 2020. Pada tahun 2022 cadangan piutang ragu-ragu tercatat Rp 807.251.507 yang artinya cadangan piutang ragu-ragu meningkat sebesar Rp 145.431.622 dari tahun 2021. Hal ini berarti masih meningkatnya tunggakan yang dilakukan pelanggan dalam membayar tagihannya dari tahun 2020, tahun 2021, hingga tahun 2022. Pada akhir periode pembukuan, akan dilakukan penyisihan terhadap piutang sebagai akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih kepada pelanggan. Banyaknya tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan, mengakibatkan besarnya juga nilai piutang yang akan disisihkan. Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Kepala Bagian Keuangan Perumdam Tirta Hita menyampaikan bahwa:

“Dalam 3 tahun terakhir ini dari tahun 2020 sampai 2022, kita lihat bahwa tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan masih terus meningkat.” (Sudarmi, 2024).

“Di akhir periode pembukuan dilakukan penyisihan terhadap piutang yang tidak tertagih. Jadi semakin banyak tunggakan yang dilakukan oleh pelanggan, maka semakin banyak juga piutang usaha yang harus disisihkan. Permasalahan lain yang terjadi juga masih adanya kesalahan pengukuran piutang yang timbul akibat dari kesalahan pembaca meter dalam menentukan tagihan air yang harus dibayar pelanggan.” (Yuliadi, 2024b).

Piutang pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merupakan bagian dari asset lancar yang memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Oleh sebab itu, konsumen/pelanggan yang dalam hal ini adalah masyarakat di Kabupaten Buleleng diharuskan untuk melakukan pembayaran atas penerimaan air bersih sesuai ketentuan waktu yang telah ditetapkan perusahaan. Keterlambatan pembayaran dari konsumen/pelanggan (masyarakat) akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Perumda. Pemberian sanksi dilakukan karena pemasukan dari tagihan kepada konsumen/pelanggan merupakan pendapatan utama atau krusial untuk Perumda agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Meskipun sudah ditetapkan sanksi bagi pelanggan yang telat membayar air, tetapi permasalahan yang masih terjadi adalah adanya tunggakan pembayaran air yang dilakukan oleh pelanggan. Ka.Sub.Bag. Penagihan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa faktor ya yang menyebabkan adanya tunggakan yang dilakukan pelanggan seperti minimnya kesadaran pelanggan untuk membayar air, keterbatasan pendapatan pelanggan sehingga tidak mampu membayar air, dan faktor lain yang memicu timbulnya piutang usaha yang tidak tertagih seperti keadaan rumah tanpa penghuni atau rumah dibiarkan kosong sehingga pembayaran air tidak dapat dilaksanakan.” (Sudarmi, 2024).

Peningkatan penunggakan oleh pelanggan yang sejalan dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian karena piutang merupakan aktiva lancar yang likuid (termasuk bagian terbesar dari total aktiva perusahaan) dan selalu dalam keadaan berputar (Lahengking et al., 2017). Piutang memiliki periode perputaran yang diawali dari kas yang akan dikeluarkan agar mendapatkan persediaan, setelahnya penjualan kembali persediaan dilakukan secara kredit sehingga muncullah piutang. Ketika pelunasan dari piutang terjadi oleh konsumen/pelanggan, maka piutang yang tercatat akan berubah kembali menjadi kas (Rapiana & Nopiana, 2021). Semakin besar piutang konsumen atau pelanggan yang tidak dibayarkan akan mengakibatkan masalah kerugian bagi pihak entitas/perusahaan dikarenakan hal tersebut menjadi bagian dari beban yang besar bagi perusahaan itu sendiri. Dengan demikian piutang merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dan dikendalikan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Selain itu, kesalahan dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan sesuatu hal yang fatal bagi perusahaan, hal ini mencakup juga kurang tegasnya perusahaan dalam proses penagihan dan pengumpulan piutang yang dimilikinya. (Aryaningrat et al., 2012).

Meningkatnya tunggakan yang terjadi dari tahun 2020 sampai 2022 yang menimbulkan besarnya penyisihan piutang serta adanya permasalahan kesalahan pengukuran piutang mengharuskan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng untuk memperhatikan secara tepat perlakuan akuntansi piutang dan perputaran piutang karena piutang termasuk bagian dari aktiva lancar perusahaan. Perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap tinggi ataupun rendahnya laba/keuntungan yang diterima perusahaan. Waktu yang diperlukan perusahaan untuk dapat menagih kembali piutangnya disebut dengan perputaran piutang (Kasmir, 2012). Dari rasio yang disebut perputaran piutang ini nantinya akan mendiskripsikan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimiliki. Perputaran piutang yang tinggi akan sebanding lurus dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan (Kasus et al., 2023).

Modal kerja yang tertimbun pada piutang usaha yang tidak mampu dicairkan menyebabkan perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan produktif (Rahmawati, 2015). Oleh karenanya perusahaan perlu untuk melakukan hal preventif agar tidak terjadi penimbunan modal kerja salah satunya dengan menerapkan sistem akuntansi yang tepat dalam pengelolaan piutang usaha yang dimilikinya. Seperanggu sistem akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyisihan, dan penghapusan piutang merupakan hal yang wajib dilaksanakan sesuai dengan prosedur agar tidak jadi penimbunan modal kerja pada piutang usaha (Saputra & Ramadani, 2023). Berdasarkan Keputusan Direksi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng No. 66 Tahun 2013, perumda menyusun laporan keuangannya berpacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Oleh karenanya Perumda wajib memaksimalkan pembukuan agar sesuai dengan ketentuan dan aturan SAK ETAP pada laporan keuangannya (Kurniawati et al., 2021).

Hasil penelitian oleh Ermawijaya et al. (2023) menyatakan bahwa kekeliruan dari penyajian piutang usaha di laporan posisi keuangan akan menimbulkan dampak terhadap beban penyisihan piutang serta penentuan nilai wajar. Selain itu perhitungan terhadap perputaran piutang dan pengumpulan piutang yang dimiliki perusahaan juga penting untuk dilakukan agar mengetahui seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perbedaan atau celah signifikan pada penelitian ini dirancang pada jenis pendekatan penelitiannya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif saja, namun untuk penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan 2 pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penjabaran latar belakang yang diuraikan secara rinci diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan dan bagaimana tingkat efisiensi piutang usaha di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sejalan dengan uraian latar belakang yang secara rinci sudah dijabarkan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya tunggakan oleh pelanggan dalam membayar tagihannya dari tahun 2020, tahun 2021 hingga dengan tahun 2022.
2. Kesalahan pengukuran piutang yang timbul akibat dari kesalahan petugas pembaca meter dalam menentukan tagihan air yang harus dibayar pelanggan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berpusat untuk memindai mengenai analisis piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Kegiatan utama perusahaan yang menghasilkan piutang usaha, menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya piutang tak tetagih oleh pelanggan karena pelanggan menunggak membayar kewajibannya, serta adanya kesalahan pengukuran piutang yang timbul akibat dari kesalahan petugas pembaca meter dalam menentukan tagihan air yang harus dibayar pelanggan. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berpusat dalam mengenai analisis piutang usaha pada Perumdam Tirta Hita Buleleng yang mencakup perlakuan akuntansi piutang usaha dan tingkat efisiensi piutang usaha pada Perumdam Tirta Hita Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sejalan dengan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan timbullah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng?

2. Bagaimana tingkat efisiensi piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebanding dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, sehingga tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan perlakuan akuntansi piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.
2. Mengetahui tingkat efisiensi piutang usaha pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis ataupun teoritis dalam penelitian yang menjadi harapan penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan kajian maupun pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha maupun mengukur tingkat efisiensi piutang usaha pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai panduan maupun referensi bagi mahasiswa terkait dengan perlakuan akuntansi piutang usaha maupun tingkat efisiensi piutang usaha pada suatu perusahaan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat guna memperkaya kepustakaan maupun referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam topik piutang usaha.

c. Bagi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat guna memberikan masukan atau saran bagi Perusahaan agar dapat memajukan perusahaan khususnya dalam prosedur perlakuan akuntansi piutang usaha dan memaksimalkan tingkat efektifitas dari piutang usaha perusahaan.

